

**PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BAGI GURU SD KECAMATAN PALAKKA
KABUPATEN BONE**

Rosmalah¹, Abdul Hafid²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received: 30/08/22

Revised: 06/10/22

Accepted: 03/11/22

Abstract. The problems experienced by partners are a lack of understanding of PBL concepts, a lack of ability to compile PBL learning tools, and a lack of ability to carry out PBL learning. The training is carried out using interactive lecture methods, task/exercise methods, and simulation methods. Factors hindering the implementation of service programs are opportunities to actively participate in activities because they often coincide with the main tasks and other activities. Therefore, the service team must again coordinate with the head of the UPT SD partner, namely SD Inpres Panyili, SDN 35 Panyili, and SD Inpres 5/81 Lemoape. Furthermore, the service team coordinates with partner teachers, requiring extra time.

Abstrak. Permasalahan yang dialami mitra adalah kurangnya pemahaman konsep PBL, kurangnya kemampuan menyusun perangkat pembelajaran PBL, dan kurangnya kemampuan melaksanakan pembelajaran PBL. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, metode tugas/latihan, dan metode simulasi. Faktor penghambat pelaksanaan program pengabdian adalah kesempatan ikut aktif dalam kegiatan karena sering bertepatan dengan tugas pokok dan kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, tim pengabdian harus kembali melakukan koordinasi dengan pihak kepala UPT SD mitra yaitu SD Inpres Panyili, SDN 35 Panyili, dan SD Inpres 5/81 Lemoape. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan guru mitra, sehingga membutuhkan waktu ekstra/tambahan.

Keywords:

Problem Based Learning, Sekolah Dasar

Corresponden author:

Email: akrimna@yahoo.com

artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perubahan perkembangan bidang pendidikan di Indonesia menuntut penyesuaian perkembangan tersebut. Salah satu perubahan penting yang terjadi saat ini adalah perubahan kurikulum yang juga diikuti oleh perubahan berbagai aspek berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Perubahan kurikulum terus mengalami penyempurnaan dengan menyesuaikan perkembangan yang ada.

Pemerintah telah mencanangkan diterapkannya Kurikulum 2013 (K-13) di seluruh jenjang pendidikan sejak tahun 2018 (Compas.com, 2018). Dalam kurikulum tersebut pemerintah mengharapkan pengembangan pendidikan karakter dan kemampuan menyelesaikan masalah menjadi hal penting yang dikemas dalam pembelajaran tematik. Salah satu aspek penting dalam kompetensi guru adalah kemampuan penyusunan perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang bertujuan siswa dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus menguasai konsep pembelajaran pemecahan masalah dan dapat merancang pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik.

Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa harus memperoleh latihan aktivitas penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Hasil interview guru yang ada di UPT SD Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang model pembelajaran PBL, oleh karena itu mengatasi masalah yang dihadapi guru di SD wilayah ini dilakukan pelatihan model pembelajaran PBL melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Salah satu Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model yang direkomendasikan digunakan guru dalam pembelajaran tematik di SD. Dengan menggunakan model PBL diharapkan guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil interview kepada mitra menunjukkan mitra mengalami kesulitan; memahami model PBL, menyusun perangkat pembelajaran model PBL, dan sulit mempraktikkan pembelajaran model PBL. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan adalah mitra telah memiliki perangkat yang dapat digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model PBL tetapi masih sebatas digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran PBL sesuai aspek saintifik yaitu mengamati, menanya, memikirkan, mempraktekkan, dan mengkomunikasikan. Oleh sebab itu, disepakati dengan kepala UPT SD Panyili untuk melakukan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran model PBL dan cara penerapannya dalam pembelajaran tematik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen PGSD Bone Universitas Negeri Makassar.

METODE

Menyelesaikan permasalahan mitra, maka dilakukan solusi melalui tiga tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi mitra. Metode pelaksanaan dilakukan melalui, 1) kunjungan sekolah, 2) analisis kebutuhan dengan guru dan kepala UPT, 3) perumusan rencana program prioritas, 4) kerjasama pengadaan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan model PBL dan rencana pelaksanaan praktik pembelajaran.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SDN Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berjumlah 21 orang yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran di tiga UPT SD. Pelaksanaan kegiatan akan dipusatkan di SD Inpres 3/77 Panyili dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pertama pengenalan konsep dasar model pembelajaran PBL, tahap kedua

pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran, dan tahap ketiga praktik penerapan penggunaan model pembelajaran PBL di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi empat bagian, yakni pengenalan, edukasi, bimbingan teknis, dan uji coba.

- a. Pengenalan konsep dasar model pembelajaran PBL yang terdiri atas, definisi, tujuan, manfaat, kelebihan, langkah-langkah operasional, sintak model PBL, dan contoh perangkat PBL.
- b. Mengedukasi guru mitra tentang strategi pembuatan perangkat pembelajaran model PBL. Guru yang terlibat pada program menyediakan kelengkapan kurikulum, buku guru, materi dan alat yang digunakan (laptop).
- c. Bimbingan teknis meliputi pengenalan sintak PBL diintegrasikan ke perangkat pembelajaran RPP di bagian inti pembelajaran, materi pembelajaran, LKPD, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Uji coba dan diskusi dilakukan untuk menilai ketepatan penyusunan dan penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Target yang ditetapkan pada kegiatan ini, yaitu 80% peserta sekolah mitra mampu memahami konsep, membuat perangkat, praktik pembelajaran model PBL

3. Tahap Akhir

Tahap ketiga berupa evaluasi ketepatan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan kesesuaian materi ajar dengan konten yang disajikan. Evaluasi, 20 guru yang menjadi peserta pada program ini ditetapkan sebagai mitra pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. Sebanyak 80% guru mitra memiliki kompetensi/kecakapan melatih guru sejawat. Menyelesaikan permasalahan mitra, maka kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Dilakukan Survei
Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui kondisi lapangan tentang kemampuan real guru dalam memahami konsep dasar PBL, membuat perangkat pembelajaran PBL, dan mempraktikkan perangkat PBL. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi.
- b. Dilakukan Ceramah
Metode ceramah dilakukan dalam menyampaikan konsep PBL yang terdiri atas definisi, tujuan, kelebihan, prosedur, sintak PBL, dan cara pengembangannya dalam perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat N. K. Roestiyah (2001) mengatakan bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dalam kegiatan ini, metode ceramah digunakan dalam rangka menjelaskan cara membuat perangkat pembelajaran berorientasi PBL dalam pembelajaran tematik.
- c. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode mengajar/melatih yang menggunakan peragaan. Djamarah, S., B., (1997) mengatakan bahwa metode demonstrasi yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Lebih lanjut dikemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana menggunakan suatu alat/perangkat. Metode demonstrasi penekanannya terletak pada memperagakan mensimulasikan penggunaan perangkat pembelajaran tematik berorientasi PBL.
- d. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran atau pengajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta ajar untuk memahami

materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, metode tanya jawab digunakan dalam rangka membuat peserta pelatihan semakin memahami cara membuat perangkat pembelajaran tematik berorientasi PBL.

e. Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah suatu metode dalam rangka memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan (Usmaan, Basyiruddin, 2002). Menurut N., K., Roestiyah (2001), metode pelatihan (drill) adalah suatu cara mengajar dimana peserta ajar melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Lebih lanjut dikemukakan penggunaan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah : "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta ajar dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut. Dalam kegiatan ini, pelatihan dimaksudkan untuk melatih para guru cara membuat perangkat pembelajaran tematik berorientasi PBL yang terdiri atas RPP, materi ajar, LKPD, media, dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami mitra adalah kurangnya kompetensi dan akses mengembangkan perangkat pembelajaran tematik model PBL, padahal sarana pendukung yang memungkinkan dapat dilakukan adalah terdapat fasilitas komputer dan sebagian besar guru telah memiliki laptop pribadi. Berdasarkan hal tersebut, disepakati dengan mitra penyelenggaraan program pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran model PBL. Pelatihan dilakukan secara tatap muka (off line) karena sudah ada himbauan pemerintah kabupaten sudah dapat melakukan kegiatan di sekolah secara tatap muka.



Gambar 1.
Penyampaian Materi Problem Based Learning (PBL)

Perangkat pembelajaran model PBL yang dilatihkan dalam pelatihan adalah penyusunan RPP, materi ajar, LKPD, media, dan penilaian. Selain pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan praktik pembelajaran berdasarkan produk latihan penyusunan perangkat yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Dengan jumlah 34 jam. Program PKM dimulai Maret sampai Mei 2022 di UPT SD 3/77 Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone sejumlah 21 peserta yang terdiri atas SD 3/77 Panyili, SDN 35 Panyili, dan SD Inpres 5/81 Lemo Ape. Uraian partisipasi mitra berdasarkan topik kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep model PBL dalam pembelajaran tematik di SD
Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 Maret 2022 melalui tatap muka selama 2 jam. Materi disampaikan oleh Drs. Abd. Hafid, S.Pd., M.Pd yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang definisi, tujuan, manfaat, kelebihan, prosedur dan sintak penggunaan model PBL dalam pembelajaran.
Penyajian materi PBL dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu masing-masing 3 jam ($3 \times 3 = 9$ jam). Materi pertama konsep PBL, materi kedua cara merancang pembelajaran model PBL dalam perangkat RPP, materi ajar, LKPD, media, dan penilaian. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman tentang konsep, cara merancang perangkat dan cara menggunakan dalam pembelajaran.
- b. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran model PBL
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman merancang perangkat pembelajaran model PBL dengan memilih tema/subtema masing-masing peserta sesuai kelas yang menjadi tugasnya. Kegiatan ini berlangsung selama empat kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan tatap muka untuk memberikan pendampingan dan memberikan contoh dan tiga pertemuan lainnya belajar mandiri yang dibawakan oleh Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd. M.Pd. Selanjutnya pertemuan keempat dilakukan tatap muka untuk sharing hasil pembuatan perangkat pembelajaran PBL yang didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 2.
Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)

- c. Praktik Penerapan PBL dalam pembelajaran
Pada tahap ini tim pengabdian Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd. M.Pd. dan Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd. M.Pd. melakukan pendampingan kepada mitra saat melakukan praktik penggunaan model PBL dalam pembelajaran yang sesuai rancangan pelatihan perangkat pembelajaran pada tahap sebelumnya.
- d. Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia
Tahap terakhir bertujuan untuk melihat pemahaman mitra terhadap materi baik secara konseptual maupun praktis. Setelah melakukan kegiatan evaluasi sebagai kegiatan terakhir dalam pelatihan ini, selanjutnya peserta melakukan foto bersama tim pengabdian PKM PBL di SD Inpres 3/77 Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Setelah melakukan proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat di lokasi, maka diperoleh hasil: (a) Mitra memahami konsep model PBL dalam pembelajaran di SD, (b) Mitra mampu membuat perangkat pembelajaran RPP, materi ajar, LKPD, media, dan evaluasi pembelaja-

ran model PBL, dan (c) Mitra mampu mempraktikkan rancangan pembelajaran model PBL di depan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Kelancaran pelaksanaan pelatihan model pembelajaran PBL didukung oleh kerja sama yang baik tiga SD sebagai peserta, lokasi tiga SD berdekatan sehingga mudah akses ke lokasi, peserta sudah mengikuti PPG. Antusiasme guru mitra membawa dampak positif terhadap penyelenggaraan kegiatan dan dukungan serta tuntutan dari kepala UPT di sekolah masing-masing. Situasi pelaksanaan dilakukan secara tatap muka kepada mitra sehingga penyelenggaraan program dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3.
Foto Bersama Peserta Pelatihan

Faktor penghambat pelaksanaan program pengabdian adalah waktunya guru untuk ikut aktif dalam kegiatan karena sering bertepatan dengan tugas pokok dan kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, tim pengabdian harus kembali melakukan koordinasi dengan pihak kepala UPT SD mitra yaitu SD Inpres Panyili, SDN 35 Panyili, dan SD Inpres 5/81 Lemoape. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan guru mitra, sehingga tim pengabdian membutuhkan waktu ekstra dan tambahan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam program pengabdian kepada masyarakat di UPT SD Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone adalah peserta dapat memahami dengan baik konsep model PBL dalam pembelajaran di SD, peserta dapat menghasilkan perangkat pembelajaran model PBL dengan baik, dan peserta dapat mempraktikkan model pembelajaran PBL di kelas yang menjadi tanggung jawabnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan penghargaan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, dan UPT SD Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone atas segala bantuan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Akmar, S. N., Sew. Lee. Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course. Spring Vol. 4, No. 2.
2. Buanatiwi. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah. <http://buanatiwi.wordpress.com> Minggu 07 September 2014 Pukul 15.00 WIB.

3. Kompas.Com. 2018. Tahun Ajaran Baru, Sekolah Wajib Terapkan Kurikulum 2013.
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Depdiknas.
5. Djamarah, B., S. 2001. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Muhamma Iqbal. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.<http://iqbalpgrismg.blogspot.com>. Minggu 07 September 2014 Pukul 08 WIB.
7. N., K., Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.
8. Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Problem-Based Learning. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
9. Sunartombs. 2009 .Pengertian Cooperative Learning. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/20/pengertian-cooperative-learning> Minggu 07 September 2014.
10. Sudarman. 2007. Problem Based Learning Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2 no. 2. PP. 68-73.